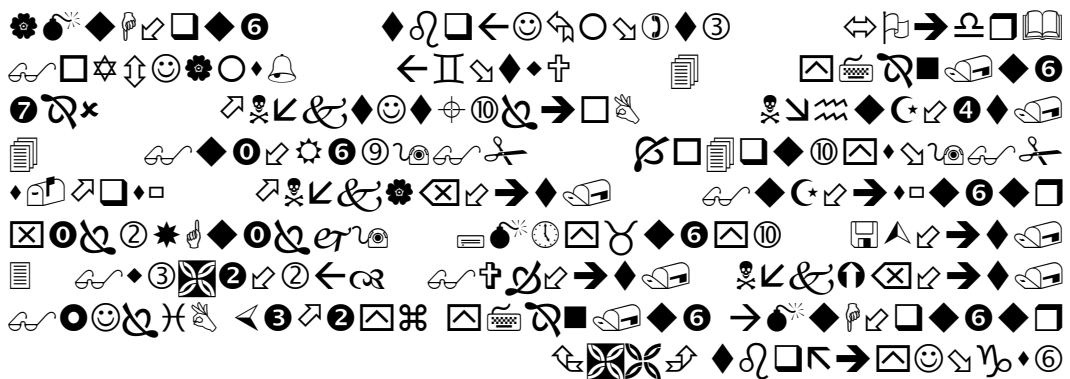


BAB 1
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian (Latar Belakang)

Manusia merupakan makhluk yang memiliki sifat sosial, sehingga manusia akan selalu hidup bersama dan akan saling berhubungan. Hubungan tersebut terjadi karena manusia saling membutuhkan untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Karena manusia tidak bisa lepas dari manusia lainnya dan tidak bisa melakukan seorang diri. Kecenderungan manusia berhubungan melahirkan komunikasi dengan manusia yang lainnya. Komunikasi terjadi karena saling membutuhkan melalui sebuah interaksi. Interaksi merupakan hubungan antarmanusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis artinya hubungan itu tidak statis, selalu mengalami dinamika.¹ Hal tersebut akan berlangsung dalam berbagai bentuk situasi dan komunikasi. Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an:



¹ Setiadi, Elly M. dan Kolip Usman. *Pengantar Sosiologi: pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi, dan pemecahannya*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2011, hal. 62

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. (Q.S. Az-Zukhruf: 32)”²

Diantara berbagai jenis situasi itu terdapat satu jenis situasi khusus yaitu Interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Dalam interaksi memunculkan istilah pendidik di satu pihak dan peserta didik di pihak lain. Keduanya berada dalam suatu pola interaksi dengan posisi, tugas dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama mencapai tujuan.

Pola interaksi merupakan suatu cara, model, dan bentuk-bentuk interaksi yang saling memberikan pengaruh dan mempengaruhi dengan adanya timbal balik guna mencapai tujuan. Pendidik sebagai pengajar memiliki peran penting untuk dapat mengatur jalannya kegiatan belajar mengajar melalui pola interaksi dimana pendidik berperan sebagai pemberi aksi melalui pengajaran dan juga bisa menjadi penerima aksi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.³ Sebaliknya peserta didik pun memiliki peran yang sama dengan pendidik bisa sebagai pemberi aksi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan olehnya dan juga bisa

² Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, MAHKOTA SURABAYA, Jakarta, 1989, hal.798

³*Pengertian Pola Interaksi*, (Online), <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2261303-pengertian-pola-interaksi/> diakses pada tanggal 17 April 2015 pukul. 08.12 WIB

menjadi penerima aksi melalui belajar dan mendengarkan. Namun, kerjasama dapat sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar yang diperlukan oleh pendidik dan peserta didik.

Interaksi pendidik dalam proses belajar sangat penting, karena selama ini proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas seringkali satu arah dimana peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan pendidik. Oleh karenanya, peserta didik lebih dilibatkan secara aktif untuk berinteraksi dengan pendidik atau antar peserta didik. Prosentase kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengingat materi apa yang telah dipelajari sebelumnya hanya 5% jika mereka sekadar mendengarkan penjelasan pendidik.⁴

Interaksi juga menjadi poin penting dalam kegiatan belajar mengajar karena tak hanya peserta didik saja yang mendapatkan manfaat, namun juga para pendidik juga memperoleh umpan balik (*feedback*) apakah materi yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik. Untuk itu, mendengar pengalaman para peserta didik dapat diaplikasikan dalam metode pembelajaran sebelum pendidik masuk ke dalam penjelasan teori dan setelah perkenalan.⁵

Untuk itu ketika merancang dan melakukan revisi materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada para peserta didik, pendidik sebaiknya selalu memulai dengan merancang hasil akhir (*outcome*) apa yang

⁴ *Pentingnya Interaksi dalam Pendidikan*, (Online), <http://www.slideshare.net/SangkeYriezpleyyboy/pentingnya-interaksi-dalam-pendidikan> diakses pada tanggal 20 April 2015 pukul. 10.06 WIB

⁵ *Ibid.*

ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar itu. Seorang pendidik hanya bisa memilih isi materi dan tugas pembelajaran setelah ia menyadari benar apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya dalam memahami keseluruhan materi yang disampaikan.⁶

Namun, dalam prakteknya para pendidik sering memulai dengan materi atau tugas dan berlari dengan cepat pada hasil akhir pembelajaran setelahnya. Akibatnya materi dan hasil pembelajaran pun menjadi tak lagi cocok dengan tingkat pembelajaran secara keseluruhan, jangan menganggap bahwa semua peserta didik menyukai isi materi yang akan disampaikan seketika itu juga.

Empat karakteristik peserta didik yang terdiri dari peserta didik yang termotivasi oleh profesi, balasan, sosial, dan peserta didik yang memang memiliki minat besar dalam bidangnya. Sayangnya, karakteristik peserta didik terakhir ini bisa dibilang jumlahnya sedikit dan menjadi minoritas diantara karakteristik yang lain. Oleh karenanya, pada awal studi tersebut, para peserta didik perlu didorong dan diberikan semangat untuk mempelajari materi yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pola Interaksi antara Pendidik dengan Peserta Didik dalam Membentuk Pribadi Muslim di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Temayang Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro”

⁶ *Ibid.*

B. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman dalam judul skripsi ini, Sudah sepatutnya bagi penulis untuk mendefinisikan kata-kata atau istilah yang terkait dengan judul penelitian yang sukar untuk dipahami demi menghindari perbedaan pengertian bagi pembaca diantaranya:

1. Pola Interaksi

Pola interaksi adalah bentuk dasar cara komunikasi individu dengan individu atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan individu dengan memberikan timbal balik antara pihak satu dengan yang lain dengan maksud atau hal-hal tertentu guna mencapai tujuan. Pola Interaksi inilah yang digunakan Oleh pendidik untuk mendidik peserta didik tentang Agama Islam.

2. Pendidik

Merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar.⁷ Secara leksikal, Guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar.⁸

⁷A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, Rajawali, Jakarta, 1996, hlm.123.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1997, hlm.330.

Dengan demikian, untuk menghasilkan sebuah pembelajaran yang efektif, pendidik memiliki peran yang sangat urgen, sebab pendidik merupakan pengelola proses pembelajaran. Artinya, pendidik merupakan salah satu komponen yang penting dalam pendidikan yang ikut bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya.⁹

Di sisi lain, Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, serta mengembangkan sekaligus menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.¹⁰ Oleh sebab itu, seorang pendidik memiliki tata kesopanan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

3. Peserta didik

Peserta didik merupakan bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan islam. Ada juga yang menyebutkan peserta didik sebagai anak didik yang dalam pengertian umum adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sementara itu dalam arti sempit, anak didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung

⁹Ali Syaifullah, *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*, Pustaka Al-Ikhlash, Surabaya, hlm.86.

¹⁰Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Press, Jakarta, 2003, hlm.8.

jawab pendidik.¹¹ Namun dalam bahasa Indonesia, makna siswa, murid, pelajar, dan peserta didik merupakan sinonim.

4. Membentuk pribadi Muslim

Pribadi Muslim adalah sikap keseharian seorang muslim yang sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam.

C. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis dalam memilih judul di atas, antara lain:

1. Penulis tertarik meneliti pola interaksi antara pendidik dengan peserta didik, karena pola interaksi sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Terkait dengan ilmu yang diteliti yaitu pendidikan agama islam, Bahwasanya membentuk pribadi muslim merupakan poin penting karena kepribadian yang agamis akan membuat manusia senang dan ikhlas mentaati ajaran –ajaran agama dan menjauhi larangan – laranganNya.
3. Dan pola interaksi antara pendidik dengan peserta didik ini belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

D. Fokus Penelitian (Rumusan masalah)

Dari latar belakang di atas, peneliti mengambil rumusan masalah yang terkait dengan judul penelitian yaitu :

¹¹Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan: Sistematis*, FIP IKIP, Yogyakarta, 1986, hlm. 120. lihat juga Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta, 1985, hlm. 67-68.

1. Bagaimana Pola Interaksi antara Pendidik dengan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Temayang Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana membentuk pribadi muslim di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Temayang Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro?
3. Apa kendala yang dihadapi pada pola interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam membentuk pribadi muslim di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Temayang Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro?
4. Bagaimana Upaya yang di ambil untuk mengatasi pada pola interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam membentuk pribadi Muslim di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Temayang Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro?

E. Tujuan dan signifikansi penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Pola Interaksi antara Pendidik dengan Peserta didik dalam membentuk pribadi muslim di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Temayang Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.

- b. Untuk mengetahui bentuk pribadi muslim di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Temayang Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.
- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada pola interaksi antara Pendidik dengan peserta didik dalam membentuk pribadi muslim di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Temayang Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.
- d. Untuk mengetahui Upaya yang di ambil untuk mengatasi pada pola interaksi antara Pendidik dengan Peserta Didik dalam membentuk pribadi Muslim di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Temayang Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro

2. Signifikansi Penelitian

Peneletian ini selain mempunyai tujuan, penulis juga menginginkan agar penelitian ini dapat bermanfaat baik dalam segi akademik ilmiah maupun dalam segi social praktis. Kedua segi tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

- (a). Signifikansi ilmiah : bahwa hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang pola interaksi antara Pendidik dengan Peserta Didik dalam membentuk pribadi Muslim di MI Nurul Huda Temayang
- (b). Signifikansi sosial : bahwa setelah memahami tentang adanya pola interaksi antara Pendidik dengan Peserta Didik dalam membentuk pribadi Muslim di MI Nurul Huda Temayang

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna dalam upaya membentuk pribadi muslim dalam dunia pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan Pola interaksi antara Pendidik dengan pesertadidik.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk :

- a. Sebagai sarana untuk membentuk pribadi muslim, khususnya dalam masalah pola interaksi antara pendidik dengan peserta didik.
- b. Dari hasil penelitian ini, diharapkan bisa menjadi dokumentasi sekaligus sebagai referensi bagi pendidik dan peserta didik MI Nurul Huda Desa Temayang Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro. Yang mana saat ini dirasa sangat *urgent* dalam dunia pendidikan.

G. Metode Pembahasan

Untuk memudahkan jalannya berfikir dalam memecahkan masalah yang bersifat ilmiah, maka perlu adanya metode pembahasan yang obyektif dan rasional. Disini penulis menggunakan beberapa metode yang mempunyai indikasi dengan penelitian, diantaranya :

1. Metode Induktif.

Metode ini merupakan metode berfikir yang didasarkan atas gejala-gejala atau fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi :

“Bahwa berfikir induktif itu berangkat dari fakta-fakta yang kongkrit, kemudian yang kongkrit itu di tarik generalisasi yang mempunyai sifat umum”¹²

2. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah metode pembahasan yang mendasarkan fakta dan pertanyaan yang umum kemudian menuju arah yang khusus sebagai kesimpulan. Sebagaimana pendapat Surisno Hadi dalam bukunya *methodologi research I* bahwa :

“Metode deduktif adalah suatu metode pembahasan berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum kemudian menilai suatu kejadian yang khusus”¹³.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: Konteks Penelitian (Latar Belakang), Penegasan Judul, Fokus Penelitian (Rumusan Masalah), Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Pembahasan, dan Sistematika Pembahasan.

¹²Prof. Drs. Sutrisno Hadi, *Methodologi Research I*, yayasan penerbit afakultas psykologi UGM Yogyakarta, 1976, hal : 42.

¹³ *Ibid*, hal : 36.

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari: Pola interaksi antara pendidik dengan peserta didik, membentuk pribadi muslim, Pola interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam membentuk pribadi muslim

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, terdiri dari: sejarah berdirinya MI Nurul Huda Desa Temayang, Letak Geografis, Visi dan Misi, Struktur Kepengurusan, dan Keadaan Guru dan karyawan, Keadaan siswa, Keadaan Sarana Prasarana.

Bab V Pembahasan, yang terdiri dari: Pola Interaksi antara Pendidik dengan peserta didik di MI Nurul Huda Desa Temayang Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro, Membentuk pribadi muslim di MI Nurul Huda Desa Temayang Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro, Kendala yang dihadapi pada Pola Interaksi antara pendidik dengan peserta didik, Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada pola interaksi antara Pendidik dengan peserta didik dalam membentuk pribadi muslim.

Bab VI Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.